

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Demikian pemaparan penulis terkait ayat-ayat *mutashābih al-lafẓ* di dalam surat al-Baqarah dengan menggunakan penafsiran Ibn al-Zubayr yang tertuang dalam kitab *Milāk al-Ta'wīl*. Poin-poin berikut menjadi kesimpulan akhir penulis dari kepenulisan karya ilmiah yang sarat dengan kekurangan.

1. Bentuk ayat-ayat *mutashābih al-lafẓ* di dalam surat al-Baqarah terdiri dari beraneka ragam pola yang menjadikan ayat-ayat tersebut terkesan berulang, diantaranya: pola pengedepanan dan pengakhiran (*al-taqdīm wa al-ta'khīr*), penyebutan dan pembuangan (*al-dhikr wa al-ḥadhf*), penggunaan bentuk kata tunggal ataupun jamak, penggunaan bentuk definit (*ma'rifah*) dan indefinit (*nakirah*), penggunaan kata sifat, kalimat penutup ayat, penggunaan kata dan susunan ayat yang berlainan. Ayat-ayat al-Qur'an adalah kalimat Ilahi yang serupa tingkat kefasihan dan keindahan susastranya antara satu ayat dengan ayat lainnya. Al-Qur'an menggunakan redaksi yang mirip bukanlah tanpa sebab, melainkan dibalik kemiripan tersebut tersimpan hikmah yang luar biasa, menunjukkan bahwa pilihan kata merupakan keharusan untuk mewakili konteks yang sedang terjadi. Dengan kata lain, pemilihan kata menunjukkan detail informasi yang terjadi dan pengulangan kata pada hakikatnya tidak diikuti pengulangan makna, tetapi membawa makna baru yang berbeda dari kata yang pertama sehingga bersifat saling melengkapi dan tidak bisa saling menggantikan.
2. Metode yang digunakan Ibn al-Zubayr adalah metode penelitian terapan (*al-manhāj al-taṭbīqī al-taḥfīfī*). Meneliti dengan seksama konteks (*siyāq al-āyah*) yang tersirat dari keutuhan surat, meliputi keserasian (*munāsabah*) makna dan lafal dengan ayat-

ayat sebelumnya, struktur kosa kata dan kalimat-kalimatnya, dan menentukan tema-tema pembicaraan pada surat tersebut. Untuk mengetahui keserasian makna (*munāsabat al-ma'nā*) dan keserasian lafal (*munāsabat al-lafz*) harus melihat konteks ayat secara utuh dari awal surat sampai ke ayat yang menjadi pembahasan atau melebihi, untuk dipadukan dengan ayat yang dibahas baru kemudian mengambil kesimpulan sebab-sebab redaksi ayat tersebut. Metode yang demikian ini ditemukan diseluruh bagian kitab *Milāk al-Ta'wīl*. Pada halaman berapapun dan pembahasan ayat manapun akan ditemukan metode seperti di atas. Untuk mendukung metode penelitian terapan di atas, Ibn al-Zubayr menggunakan ayat al-Qur'an dan hadith sebagai sumber penafsiran di dukung *asbāb al-nuzul*, ilmu bahasa Arab, meliputi kosa kata (*mufradāt*) al-Qur'an, ilmu Nahwu (sintaksis), ilmu Shorf (morfologi), ilmu *Ishtiqaq* (etimologi) dan ilmu Balaghah (susastra atau kesusastraan), juga penguasaan terhadap *qirā'ah* (bacaan) kesemua itu dipadukan dengan pendapat-pendapat ulama.

## **B. Saran-saran**

Fokus penelitian ini hanyalah bersifat pemaparan sebagian dari konsepsi Ibn al-Zubayr tentang sebab-sebab perbedaan redaksional ayat yang mirip dan berulang. Penelitian ini belum menertakan pendapat ahli tafsir lainnya sebagai bahan pertimbangan, diharapkan dengan adanya perbandingan tersebut makna yang didapat lebih luas dan menyeluruh. Sehingga fungsi dan kedudukan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia bisa diejawantahkan pada setiap tempat dan zaman. Oleh karenanya, untuk lebih meyakinkan relevansi metode takwilyang ditawarkan Ibn al-Zubayr, menurut hemat penulis, perlu dilakukan penelitian lanjutan disertai dengan pendapat *mufassir*. Sebagai upaya meminimalisir kesalahan dalam menafsirkan dan memahami maksud firman Allah. *Wallah a'lam bi al-ṣawāb*